

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan sudut pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan local, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Dalam pembelajaran IPA, seperti pendidikan pada umumnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Untuk itulah IPA diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar dan IPA juga sangat berperan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui pendidikan IPA siswa diperkenalkan dengan berbagai konsep tentang dunia sekelilingnya. Pendidikan IPA juga menempatkan aktivitas siswa dengan berbagai objek yang dipelajari. Berbagai kesempatan dapat diberikan kepada siswa untuk bersentuhan langsung dengan objek yang akan atau sedang berlangsung.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Pada kegiatan belajar, keduanya guru dan murid saling mempengaruhi dan memberi masukan karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru wali kelas V SD Negeri 107419 Kecamatan Beringin diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa kelas V belum tuntas dalam mata pelajaran IPA. Ketuntasan hasil belajar IPA tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi ulangan tengah semester genap kelas V tahun 2019/2020 yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Rekapitulasi Ulangan Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA.

Kelas	KKM	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa (orang)	Siswa tuntas	Tuntas (%)	Siswa belum tuntas	Belum tuntas (%)
V	70	57,25	20	8	40%	14	60%

(Sumber: Dokumentasi ulangan tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 107419 Kecamatan Beringin).

Tabel di atas, menunjukkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu 70. Nilai rata-rata kelas V yang diperoleh adalah 57,25. Data hasil ulangan tengah semester mata pelajaran IPA, menunjukkan dari 24 orang siswa, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 40% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 60%. Hal ini sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) bahwa kriteria ideal kelulusan untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi adalah 75% (Depdiknas, 2007: 27). Hasil observasi menunjukkan, pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hal itu terlihat saat tanya jawab masih ada beberapa siswa yang diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya, guru belum optimal menerapkan variasi model pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, guru kurang memanfaatkan sumber belajar saat pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini akan mencoba menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang bisa memberikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa. Model pembelajaran *Explicit*

Intruction ini di pilih karena akan menjadikan siswa lebih aktif dan memberikan siswa pengalaman belajar yang tinggi. Di samping itu, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru secara bertahap, melihat bahwa siswa kurang mendapatkan pelatihan sebelumnya, sehingga setiap siswa memahami pembelajaran yang diberikan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Melalui model *Explicit Intruccion*, pembelajaran IPA akan membuat siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, karena setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru terlebih dahulu akan mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan eksperimen atau praktik. Selanjutnya siswa akan diberi bimbingan kepada secara berkelompok berupa instruksi awal dan latihan terbimbing, kemudian siswa diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan latihan secara mandiri yang masih dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari siswa. Jadi, dengan menggunakan model *Explicit Intruccion* guru dapat meningkatkan hasil belajar yang bermakna, karena pada tahap pembelajarannya materi disampaikan secara bertahap, yakni selangkah demi selangkah, guru dapat membentuk kelompok belajar sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang di sampaikan dan ada berbagai metode yang dapat digunakan. Sehingga model ini dapat di gunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki proses melakukan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan mengangkat judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model*

Pembelajaran Explicit Instraction Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 107419 Kecamatan Beringin Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Guru masih menggunakan model konvensional
3. Model pembelajaran belum bervariasi
4. Saran dan prasarana belum menunjang proses pembelajaran
5. Pemanfaatan sumber belajar belum maksimal
6. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk beraktifitas dalam pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas maka dalam penelitian ini akan sesuai dengan judul penelitian yaitu:

1. Penggunaan model Pembelajaran *ExplicitIntruction*
2. Pembelajaran IPA materi gaya, gerak dan energy
3. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif, efektif dan psikomotorik

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada Mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 107419 Kecamatan Beringin Tahun Ajaran 2019/2020 ?.

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran IPA materi gaya, gerak dan energi kelas V SD Negeri 107419 Kecamatan Beringin Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Masalah

Setelah penelitian ini dilaksanakan, dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif guru tentang model pembelajaran *Explicit Instruction*, sehingga guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa yang dapat menemukan sendiri apa yang menjadi kebutuhan belajar IPA.
2. gambaran bagi guru tentang kesesuaian aplikasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam memperoleh hasil yang lebih optimal.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan kependidikan tentang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Selain itu, dapat memberikan kontribusi informasi bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, serta terciptanya interaksi yang bersifat terbuka dan langsung untuk meningkatkan pemahaman konsep, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 107419 Kecamatan Beringin, khususnya pengalaman model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran IPA. Sehingga diharapkan sekolah akan lebih meningkatkan mutu pendidikan, berupaya untuk beradaptasi, dan selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Penelitian

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai penelitian tindakan kelas serta dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Explicit Instruction*